

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BENGKUNAT PESISIR BARAT

Nurhidayah¹, Lutfi Hery Rahmawan², Niro Arif S³

¹⁻³Universitas Islam An-Nur Lampung

Abstract

This study analyzes the impact of Islamic microfinance on the welfare of the community in Bengkunt, Pesisir Barat. Islamic microfinance is a financial instrument aimed at improving community welfare by providing capital access based on Sharia principles. This research employs a quantitative approach using a survey method targeting recipients of Islamic microfinance. Data were collected through questionnaires and interviews, then analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results indicate that Islamic microfinance significantly contributes to improving community welfare, particularly in terms of income growth, small business empowerment, and social and spiritual well-being. Thus, Islamic microfinance can serve as a sustainable inclusive financial solution for coastal communities.

Keywords: *Islamic Microfinance, Community Welfare, Economic Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak pembiayaan mikro syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Bengkunt, Pesisir Barat. Pembiayaan mikro syariah merupakan salah satu instrumen keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui akses permodalan yang berbasis prinsip syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap penerima pembiayaan mikro syariah. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek peningkatan pendapatan, pemberdayaan usaha kecil, serta kesejahteraan sosial dan spiritual. Dengan demikian, pembiayaan mikro syariah dapat menjadi solusi keuangan inklusif yang berkelanjutan bagi masyarakat di daerah pesisir.

Kata Kunci: Pembiayaan Mikro Syariah, Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

prinsip ekonomi Islam yaitu tauhid, keadilan, kejujuran, tanggung jawab dan kehendak bebas. Dimana seharusnya seseorang yang sudah menerapkan kelima prinsip ekonomi Islam tersebut tentu sudah menjalankan praktek reseller yang sesuai dengan aturan Allah dan ajaran Islam, bersifat adil kepada konsumen (memenuhi hak dan kewajiban)(Asmarita et al., 2022). Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pesisir dan pedesaan, adalah dengan memberikan akses keuangan yang lebih inklusif melalui pembiayaan mikro syariah. Pembiayaan mikro syariah berperan penting dalam membantu masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha kecil agar dapat mengembangkan usahanya tanpa terjebak dalam sistem keuangan berbasis riba yang sering kali memberatkan (Ascarya, 2016).

Menurut Agus Efendi ada 3 tempat pemberdayaan yang mendesak pertama, pemberdayaan pada matra ruhaniah. Pemberdayaan ini diperlukan karena degradasi (kemunduran) moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah terpengaruh oleh budaya negatif “Barat” yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keadaan ini masih diperparah dengan gagal nya pendidikan agama, hampir semua lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total ruhaniah Islamiyah (Solva & Warisno, 2022).

Bengkunat, Pesisir Barat, merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi berbasis perikanan, pertanian, dan usaha mikro lainnya. Namun, keterbatasan modal sering menjadi kendala utama bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Menurut Bank Indonesia (2021), akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, khususnya di daerah pedesaan, masih tergolong rendah, dengan mayoritas masyarakat lebih mengandalkan pinjaman informal yang sering kali memiliki suku bunga tinggi dan kurang menguntungkan. Dalam konteks ini, pembiayaan mikro syariah menjadi solusi yang menawarkan skema yang lebih adil dan berbasis prinsip-prinsip syariah seperti mudharabah (bagi hasil) dan murabahah (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) (Karim, 2019).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Setiawan (2021), pembiayaan mikro syariah berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 20-30% dalam kurun waktu satu tahun setelah mendapatkan modal usaha. Selain itu, penelitian oleh Huda & Nasution (2023) menemukan bahwa pembiayaan berbasis syariah juga mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan meningkatkan solidaritas sosial dalam komunitas penerima manfaat.

Namun, meskipun banyak bukti empiris yang menunjukkan manfaat pembiayaan mikro syariah, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan syariah, rendahnya literasi keuangan masyarakat, serta kendala dalam mekanisme pembiayaan yang masih memerlukan penyempurnaan agar lebih inklusif dan berkelanjutan (Ismal, 2021). Etika ekonomi berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral (Pujianti, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana dampak pembiayaan mikro syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Bengkulu, Pesisir Barat, sehingga dapat

memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif dalam pengembangan keuangan syariah di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal-komparatif untuk menganalisis dampak pembiayaan mikro syariah terhadap kesejahteraan masyarakat di Bengkunt, Pesisir Barat. Populasi penelitian mencakup masyarakat yang telah menerima pembiayaan mikro syariah dari berbagai lembaga keuangan syariah, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Variabel penelitian terdiri dari pembiayaan mikro syariah sebagai variabel independen dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel dependen, yang diukur melalui indikator seperti peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta pemberdayaan usaha kecil. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan uji instrumen serta pengujian asumsi klasik sebelum analisis regresi. Dalam pelaksanaan penelitian, prinsip etika dijaga dengan memperoleh persetujuan responden dan menjamin kerahasiaan data. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan temuan yang signifikan mengenai efektivitas pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pendapatan Responden Setelah Mendapat Pembiayaan Mikro Syariah

Kategori Pendapatan	Sebelum Pembiayaan (%)	Setelah Pembiayaan (%)	Perubahan (%)
< Rp1.000.000	30%	10%	-20%
Rp1.000.000 - Rp2.000.000	40%	35%	-5%
Rp2.000.000 - Rp3.000.000	20%	30%	+10%

Kategori Pendapatan	Sebelum Pembiayaan (%)	Setelah Pembiayaan (%)	Perubahan (%)
> Rp3.000.000	10%	25%	+15%

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Tabel ini menunjukkan adanya perubahan kategori pendapatan setelah masyarakat menerima pembiayaan mikro syariah. Sebelum mendapatkan pembiayaan, sebanyak 30% responden memiliki pendapatan di bawah Rp1.000.000, sedangkan setelah mendapatkan pembiayaan, jumlah ini menurun menjadi 10%, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Sebaliknya, kategori pendapatan di atas Rp3.000.000 mengalami kenaikan dari 10% menjadi 25%, yang mengindikasikan bahwa pembiayaan mikro syariah berperan dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator Kesejahteraan	Sebelum Pembiayaan (Skor Rata-rata)	Setelah Pembiayaan (Skor Rata-rata)	Perubahan (%)
Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar	3.2 (Cukup)	4.5 (Baik)	+40.6%
Akses terhadap layanan kesehatan	3.0 (Cukup)	4.2 (Baik)	+36.7%
Pendidikan anak	3.5 (Cukup Baik)	4.6 (Baik Sekali)	+31.4%
Perkembangan usaha kecil	3.1 (Cukup)	4.4 (Baik)	+41.9%

Sumber: Data Olahan Penelitian (2025)

Tabel ini menggambarkan dampak pembiayaan mikro syariah terhadap berbagai aspek kesejahteraan masyarakat. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar meningkat dari skor 3.2

menjadi 4.5, menunjukkan bahwa masyarakat lebih mampu mencukupi kebutuhan pokok mereka setelah memperoleh akses keuangan. Perkembangan usaha kecil mengalami peningkatan terbesar (+41.9%), yang menandakan bahwa modal yang diberikan berkontribusi signifikan dalam mengembangkan usaha masyarakat. Akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan anak juga mengalami perbaikan yang cukup signifikan, sejalan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t-Statistic	Signifikansi (p-value)
Jumlah Pembiayaan (X1)	0.452	4.21	0.000
Jenis Akad (X2)	0.215	2.89	0.004
Durasi Pembiayaan (X3)	0.387	3.76	0.001
Konstanta	1.120	-	-
R-Square	0.684	-	-

Sumber: Hasil Analisis SPSS (2025)

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ($p\text{-value} < 0.05$). Variabel jumlah pembiayaan memiliki koefisien regresi tertinggi (0.452), yang berarti semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima, semakin tinggi kesejahteraan masyarakat. Jenis akad syariah juga berpengaruh positif (0.215), yang menunjukkan bahwa pilihan akad yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembiayaan dalam meningkatkan kesejahteraan. Nilai R-Square sebesar 0.684 menunjukkan bahwa 68.4% perubahan dalam kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh pembiayaan mikro syariah, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah merupakan instrumen keuangan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Bengkulu, Pesisir Barat. Optimalisasi sistem pembiayaan dan

peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan penerima manfaat dapat lebih meningkatkan dampak positifnya

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari responden penerima pembiayaan mikro syariah di Bengkunt, Pesisir Barat, ditemukan bahwa pembiayaan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan pembiayaan, dengan rata-rata kenaikan sebesar 20-30% dalam satu tahun terakhir. Selain itu, sebagian besar penerima manfaat menyatakan bahwa mereka lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan dibandingkan sebelum menerima pembiayaan.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mikro syariah (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), yang diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, stabilitas ekonomi, dan pemberdayaan usaha kecil. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima, semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat. Uji hipotesis dengan nilai signifikansi (p -value) di bawah 0,05 juga mengonfirmasi hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Temuan penelitian ini mendukung teori bahwa pembiayaan mikro syariah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di daerah pesisir yang memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan konvensional. Prinsip syariah dalam pembiayaan ini, seperti akad murabahah dan mudharabah, memberikan keuntungan bagi penerima manfaat karena tidak membebani dengan bunga yang tinggi seperti pada sistem keuangan konvensional. Dengan adanya skema pembayaran yang fleksibel dan berbasis kemitraan, masyarakat merasa lebih aman dalam mengembangkan usaha mereka.

Selain dampak ekonomi, penelitian ini juga menemukan bahwa pembiayaan mikro syariah berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual. Sebagian besar responden

mengaku lebih memahami konsep ekonomi Islam setelah menerima pembiayaan syariah, serta merasakan peningkatan dalam aspek sosial seperti solidaritas komunitas dan kepercayaan dalam bermuamalah sesuai prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan konsep maqashid syariah yang menekankan pada kemaslahatan individu dan masyarakat secara holistik.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembiayaan mikro syariah. Beberapa penerima manfaat masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara efektif, yang mengindikasikan perlunya pendampingan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan dan strategi bisnis. Selain itu, akses terhadap pembiayaan syariah di daerah pesisir masih terbatas dibandingkan dengan daerah perkotaan, sehingga diperlukan upaya dari pemerintah dan lembaga keuangan syariah untuk memperluas jangkauan layanan mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat Bengkunt, Pesisir Barat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Dengan optimalisasi sistem pembiayaan dan peningkatan literasi keuangan syariah, diharapkan pembiayaan mikro syariah dapat menjadi solusi keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Bengkunt, Pesisir Barat. Peningkatan kesejahteraan ini terlihat dari meningkatnya pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta perkembangan usaha kecil yang dijalankan oleh penerima manfaat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang diterima berkontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan, diikuti

oleh faktor jenis akad dan durasi pembiayaan. Dengan sistem keuangan berbasis syariah yang lebih fleksibel dan tanpa riba, masyarakat merasa lebih aman dan termotivasi dalam mengelola usaha mereka.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembiayaan mikro syariah, seperti keterbatasan akses bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil dan kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan usaha. Oleh karena itu, meskipun pembiayaan mikro syariah telah membawa manfaat yang signifikan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya melalui edukasi keuangan syariah dan pendampingan usaha yang lebih intensif

B. Saran

1. Peningkatan Akses Pembiayaan, Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan mereka ke daerah-daerah terpencil agar masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dapat lebih mudah mengaksesnya.
2. Edukasi dan Pendampingan Usaha, Diperlukan program pelatihan tentang manajemen keuangan dan pengelolaan usaha berbasis syariah bagi penerima pembiayaan agar mereka dapat lebih optimal dalam memanfaatkan dana yang diperoleh.
3. Penguatan Regulasi dan Kebijakan, Pemerintah dan otoritas keuangan syariah perlu membuat kebijakan yang mendukung keberlanjutan pembiayaan mikro syariah, termasuk insentif bagi lembaga keuangan yang menyalurkan dana ke sektor usaha kecil dan menengah.

REFERENSI

- Ascarya. (2016). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asmarita, Y., Warisno, A., Akbar, E. E., & Efrina, L. (2022). Penerapan Prinsip Ekonomi Islam terhadap Praktek Reseller (Studi Kasus Pada Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in). *UNISAN JOURNAL : Jurnal Manajemen &*

- Pendidikan Islam*, 01(04), 111–120. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2023). *Islamic Microfinance and Financial Inclusion in Rural Areas*. Yogyakarta: UII Press.
- Ismal, R. (2021). *Islamic Banking in Indonesia: Theory and Practice*. Singapore: Springer.
- Karim, A. A. (2019). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani.
- Pujianti, E. (2022). Etika dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 8(1).
- Rahman, M., & Setiawan, D. (2021). *The Impact of Islamic Microfinance on Rural Communities in Indonesia.*” *Journal of Islamic Finance and Banking*, 8(2), 45-60.
- Solva, A., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 66–79. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>